

**ANALISIS PARTISIPASI ANGGOTA YANG AKTIF PADA
UNIT TOKO KOPERASI PEGAWAI NEGERI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

Rosilia Imj, Parijo, Bambang BU

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: rosilia.imj@gmail.com

Abstract

The research started from the researcher interest on the buying and selling activities at KPN Untan less developed shop units and the number of members who actively participate in the meaning of shopping for basic needs is relatively small compared to the number of members registered in KPN Untan. Whereas at the beginning of the establishment of the unit store KPN Untan was a fairly developed shop units. The general problem in this research was "how active members participate in the unit of civil service cooperative shop". This research aimed to provide an overview of the participation of active members shop cooperatives unit. The method used in this research was descriptive method. The results showed that active participation of many members in shopping for secondary needs not on tertiary needs, then the average motivation of KPN Untan members in shopping of the store unit amounted to 41.18% but did not encourage them to continue to participate optimally, giving credit to members in shopping for basic needs expressed by members of 64.71%, shopping procedures set by the board and felt easily stated by members of 58.82%. Overall the percentage was in enough category.

Keywords: Analysis, ActiveMembers Participation, Unit Store KPN Untan

Koperasi berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran koperasi diantaranya meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pengertian "Koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi. Sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan". Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian

disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada penjelasan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dapat tumbuh dan berkembang, baik di perkotaan maupun di pedesaan baik sebagai

badan usaha maupun sebagai pusat pelayanan. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatannya, koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain masuk dalam pemerataan pendapatan dimasyarakat melalui pertumbuhan koperasi-koperasi yang sehat serta adanya pasar dalam koperasi yang salah satu kegiatannya berupa memasarkan barang-barang dagangan terhadap para anggota dan masyarakat.

Koperasi merupakan badan usaha yang cukup ideal karena usaha yang dilakukannya untuk kepentingan bersama anggotanya dan tidak dapat didominasi oleh kelompok orang saja. Orang-orang yang menjadi anggota koperasi, selain sebagai pengguna jasa koperasi juga sebagai pemilik koperasi. Oleh karena itu, semua anggota ikut bertanggung jawab terhadap maju mundurnya koperasi. Didalam dunia koperasi yang hidup berdampingan dengan koperasi lain sudah barang tentu terjadi persaingan yang semakin ketat guna menarik anggota nya untuk berpartisipasi. Oleh karena persaingan tersebut koperasi dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang, karena itu pengurus dituntut untuk dapat memahami permasalahan pokok dan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota harus ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi. Partisipasi anggota memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan koperasi. Bentuk partisipasi anggota ada beberapa macam yaitu berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang yaitu dalam demokrasi ekonomi koperasi, modal dan dalam penggunaan jasa usaha koperasi. Bidang demokrasi ekonomi, anggota berpartisipasi aktif dalam setiap rapat-rapat anggota maupun diluar rapat anggota dengan cara manghadirinya dan menggunakan hak suara yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk

memberikan saran atau pendapat pada koperasi agar koperasi dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Bidang modal koperasi, modal koperasi berasal dari anggota maupun non anggota. Semakin besar modal yang berasal dari anggota maka akan semakin baik karena koperasi dapat hidup dari biaya sendiri. Agar kebutuhan modal koperasi dapat terpenuhi, dibutuhkan partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilakukan dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Bidang jasa usaha koperasi, anggota sebagai pengguna dari setiap kegiatan usaha koperasi, disini anggota koperasi sebagai konsumen bahkan pelanggan dari kegiatan usaha koperasi. Dalam berpartisipasi terhadap koperasinya dalam bidang jasa koperasi, dengan cara anggota sering menggunakan berbagai jasa atau unit usaha yang disediakan oleh koperasinya.

Akhir-akhir ini partisipasi anggota menjadi masalah serius bagi koperasi. Partisipasi yang disoroti dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dalam unit usaha toko. Partisipasi ini dapat dilihat dari seringnya anggota berbelanja di unit toko koperasi. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dengan membentuk unit-unit usaha. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada KPN Untan Pontianak karena menurut informasi yang didapat, pada awal berdirinya Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak adalah koperasi yang cukup berkembang.

Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka. Siapa saja dapat bergabung menjadi anggota koperasi. Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Kemajuan usaha koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggotanya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 Pasal 17 ayat (1) yang menyatakan

bahwa “Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi”.

Menurut Sagimun M.D. (1984:69) menyatakan bahwa : Koperasi didirikan oleh anggota-anggotanya yang pada umumnya terdiri dari para pemakai atau konsumen yang juga mengadakan pembelian bersama barang-barang kebutuhan sehari-hari mereka seperti beras, teh, gula kopi, minyak, garam dan sebagainya untuk kemudian dibagi-bagikan (dijual) kepada anggota-anggotanya dengan harga yang seekonomis-ekonomisnya. Harga itu biasanya tidak melebihi harga pasar. Salah satu unit usaha KPN Universitas Tanjungpura Pontianak yaitu unit toko dimana menyediakan segala macam kebutuhan para anggotanya mulai dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Namun dalam perkembangannya, partisipasi anggota yang aktif terhadap unit usaha toko tidak berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan dalam koperasi itu sendiri telah tersedia berbagai macam kebutuhan primer, sekunder dan tersier tetapi hanya sebagian anggota yang tertarik berbelanja pada kebutuhan sekunder dalam hal ini barang-barang penunjang kehidupan rumah tangga seperti alat-alat dapur, televisi, sandang dan beberapa kebutuhan lain. Sedangkan untuk kebutuhan primer anggota kurang tertarik dan penyediaan semua kebutuhan juga sudah dilakukan oleh koperasi, tetapi dalam segi harga kurang sesuai dengan harga-harga barang yang ada di pasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas menarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Partisipasi Anggota Yang Aktif Pada Unit Toko Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjung Pura Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:65) “metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan

dan memaparkan secara objektif mengenai “Partisipasi Anggota yang Aktif Pada Unit Toko Pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak”. Untuk mengetahui partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri dalam unit toko. Sesuai dengan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka didalan penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah Pendekatan Kualitatif.

Sumber data atau subjek penelitian tempat asal data dapat diperoleh digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah salah satu pengurus koperasi serta anggota koperasi yang telah dipilih sesuai kriteria yaitu telah menjadi anggota koperasi diatas 5 tahun dan aktif berbelanja dikoperasi minimal 2 kali dalam sebulan berjumlah 17 orang. Sedangkan sumber data sekunder yang merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok yang diperoleh dari arsip-arsip yaitu catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dari koperasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan melakukan wawancara kepada pengurus koperasi, teknik komunikasi tidak langsung dengan menyebarkan angket kepada 17 anggota koperasi dan teknik studi documenter dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan partisipasi anggota koperasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk 17 anggota koperasi, pedoman atau daftar pertanyaan untuk wawancara kepada pengurus koperasi, serta form dokumentasi.

Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun instrumen penelitian

Instrument penelitian yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

a) Menyusun kisi-kisi pedoman wawancara

Sebelum membuat pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara tentunya terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi wawancara agar lebih mudah dalam membuat pertanyaan yang akan di sampaikan kepada pengurus koperasi.

b) Menyusun pedoman wawancara

Kisi-kisi dibuat tentunya mempermudah dalam pembuatan pertanyaan yang akan di lontarkan kepada pengurus koperasi. Pertanyaan tersebut di buat agar peneliti dapat mengetahui bagaimana partisipasi anggota terhadap koperasi dan tindakan pengurus terhadap anggota yang berpartisipasi aktif dalam koperasi pegawai negeri Untan Pontianak.

c) Menyusun kisi-kisi angket

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket yang akan di sebarakan kepada 17 anggota koperasi yang akan diteliti. Kisi-kisi angket tersebut dibuat berdasarkan variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti.

d) Menyusun butir-butir pertanyaan angket

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat maka kemudian di susun kembali sehingga membentuk berbagai pertanyaan yang akan digunakan dalam menganalisis partisipasi anggota yang aktif pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

2) Mengurus surat izin penelitian

Setelah menyelesaikan pedoman wawancara beserta angket, dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai proposal yang telah diperbaiki, maka kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian guna melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak. Surat izin penelitian di buat untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar diakui oleh pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura. Kemudian pihak Fakultas mengeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 09 Agustus 2016 dengan no surat 0517/UN22.6/DL/2016.

3) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak koperasi yang akan di teliti untuk mendapatkan izin dalam melaksanakan penelitian.

4) Melakukan pertemuan dengan salah satu pengurus koperasi untuk melakukan wawancara.

5) Mengadakan pertemuan dengan karyawan pengelola koperasi untuk meminta persetujuan guna melakukan penyebaran angket.

6) Melakukan penyebaran angket pada 17 anggota KPN Untan Pontianak.

Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan persetujuan dari pihak koperasi peneliti menyebarkan angket mulai pada tanggal 10 Oktober 2016 sampai selesai dengan teknik sebagai berikut:

1. Peneliti mencari 17 anggota koperasi yang tersebar dalam lingkungan Universitas Tanjungpura dan memberikan angket tersebut untuk diisi oleh anggota. Kemudian Mengumpulkan hasil angket yang telah diisi oleh anggota serta mengecek kembali semua angket untuk memastikan bahwa semua item telah diisi oleh anggota.

2. Setelah semua proses penelitian dianggap sudah cukup, selanjutnya angket yang telah diisi oleh anggota koperasi dibawa pulang untuk dianalisis.
3. Mengajukan surat bukti penelitian kepada pihak KPN Untan Pontianak bahwa peneliti telah melakukan penelitian di KPN Untan Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak dengan sampel penelitian berjumlah 17 orang. Data hasil penelitiannya itu berupa jawaban pengurus koperasi yang pengumpulannya menggunakan teknik komunikasi langsung yaitu wawancara. Jawaban hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus dilakukan analisis dan dijadikan acuan dalam pembahasan setiap pointnya. Kemudian hasil penelitian berupa jawaban anggota koperasi yang pengumpulannya menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket. Jawaban hasil angket yang diperoleh dari anggota koperasi dilakukan teknik pengolahan data menggunakan rumus persentase Mardalis(2014 : 82)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jawaban responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Kemudian data dan informasi yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara dideskripsikan untuk menyajikan gambaran yang jelas akan variabel yang ada. Adapun hasil analisis disajikan dalam bentuk bagan.

Partisipasi Aktif Anggota KPN Untan Pada Unit Toko Dilihat Dari Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Unit Usaha Toko

Partisipasi anggota merupakan salah satu unsur dalam memajukan usaha koperasi. Tanpa partisipasi anggota maka usaha dan organisasi koperasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam suatu koperasi intensitas partisipasi dapat jauh lebih banyak karna mengingat

bahwa anggota bukan hanya sebagai pengguna jasa koperasi tetapi juga sebagai pemilik. Anggota dapat mempengaruhi dan mengendalikan kegiatan koperasi. Menurut Hendar (2010 : 168) “partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan”. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efisien. Menurut Ropke (dalam Hendar, 2010:166) “partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan kesalahan pihak manajemen dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan”.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap anggota mengacu pada partisipasi anggota dalam berbelanja di unit toko KPN Untan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan juni dan bulan juli tahun 2016 peneliti mendapatkan anggota yang berpartisipasi pada jangka waktu 2 bulan tersebut hanya 17 anggota dari jumlah keseluruhan anggota yang mencapai 1435 anggota. Dan dari informasi yang peneliti dapatkan dari pengurus, anggota yang berbelanja tersebut juga hanya mengacu pada anggota-anggota yang sama setiap bulannya padahal semua anggota yang secara otomatis sudah terdaftar menjadi pengguna jasa koperasi jarang atau bahkan tidak menggunakan jasa-jasa yang telah disediakan oleh koperasi. Dan anggota yang berpartisipasi aktif dalam berbelanja di toko koperasi seringkali berlebihan dalam berbelanja kebutuhan sehingga akhirnya anggota lain tidak kebagian dan akhirnya beralih pada toko lain. Sehingga dari pengurus menetapkan aturan-aturan yang bisa membatasi anggota agar tidak berlebihan dan dapat mengerti dengan anggota lain yang juga membutuhkan. Kemudian kebutuhan yang sering dibelanjakan oleh anggota bukanlah kebutuhan primer tetapi pada kebutuhan sekunder seperti alat-alat dapur, sandang,

televisi, kipas angin. Tetapi secara keseluruhan partisipasi anggota sudah cukup baik karena ini sifatnya simpanan, diambil dari potong gaji setiap bulan sehingga sudah pasti aktif hanya saja anggota lebih banyak berbelanja di koperasi berupa kebutuhan sekunder.

Prosedur Berbelanja Pada Unit Toko KPN Untan Pontianak

Prosedur berbelanja yang ditetapkan oleh pengurus dan disetujui oleh anggota tidak berbelit-belit dan menyusahkan anggota. Dari hasil analisis didapat 58,82% anggota menyatakan bahwa prosedur berbelanja pada unit toko KPN Untan itu mudah. Pengurus memudahkan anggota agar anggota merasa nyaman dan terus berbelanja di unit toko. Prosedur belanjanya sebenarnya sama dengan kegiatan jual beli pada umumnya yaitu ada uang maka ada barang dan tidak melayani bon karena koperasi harus menyediakan barang setiap hari dimana modal yang didapat pada saat itu akan dibelanjakan untuk hari selanjutnya. Jadi prosedur anggota untuk berbelanja itu kontan tetapi pengurus dengan bermurah hati memberikan pelayanan bon bagi anggota yang membutuhkan dan pengurus tidak menetapkan tanggal untuk bisa melakukan bon tetapi dengan harapan bulan depan harus lunas dan ada jangka waktu maksimal dua puluh hari dari tanggal terjadinya transaksi utang untuk melunaskannya dan anggota datang sendiri ke koperasi untuk membayar. Jadi disini terlihat bagaimana sikap dan aturan-aturan dari pengurus tidak hanya melulu soal keuntungan koperasi tetapi juga untuk membantu anggota sehingga tercapai kemakmuran dan kesejahteraan para anggota koperasi.

Strategi Dari Pengurus Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Unit Toko KPN Untan

Strategi merupakan sebuah proses penentuan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang disertai dengan penyusunan

cara yang akan dilakukan. Dari hasil analisis didapat 64,71% anggota menyatakan bahwa pengurus selalu memberikan kredit belanja kebutuhan pokok. Sebagai koperasi yang besar dan beranggotakan hingga 1435 anggota, sudah barang tentu KPN Untan ingin melakukan berbagai strategi di dalam unit toko guna meningkatkan partisipasi anggota berupa berbelanja di unit toko sehingga memajukan ekonomi koperasi itu sendiri. Strategi dari pengurus yang pertama yaitu pengurus memberikan kredit belanja kebutuhan pokok sehingga mendorong anggota untuk berbelanja di unit toko KPN Untan, kemudian pengurus menentukan harga jual kebutuhan pokok dikoperasi dengan berbelanja di pedagang yang besar atau grosir agar paling tidak harga jual dikoperasi mendekati dengan harga-harga diluar koperasi sehingga tidak terlalu tinggi. Kemudian yang kedua memperbesar modal di unit toko dari unit simpan pinjam dengan menaikan simpanan pokok dan simpanan wajib tetapi hingga saat ini belum terlaksana sehingga permodalan untuk unit toko masih kecil.

Motivasi Anggota Dalam Menggunakan Unit Toko Koperasi Pegawai Negeri Untan

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu berupa tindakan. Dari hasil analisis data angket didapat 41,18% anggota termotivasi untuk berbelanja di unit toko KPN Untan tetapi tidak mendorong anggota untuk berpartisipasi secara maksimal. Motivasi harus dilakukan oleh pengurus terhadap para anggota koperasi. Motivasi menjadi hal yang sangat penting bagi anggota koperasi, karena motivasi lah yang menyebabkan dan mendukung perilaku anggota, sehingga anggota mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi dan di dalam unit-unit nya agar bisa mencapai kemakmuran bagi anggota-anggotanya. Namun dalam hal ini pengurus kurang berperan dalam memberikan motivasi terhadap anggota nya, sehingga unit

toko dalam koperasi tidak mengalami perkembangan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian partisipasi anggota pada unit toko Koperasi Pegawai Negeri adalah sebagai berikut: 1). Partisipasi anggota pada bulan juni dan bulan juli dari jumlah keseluruhan anggota koperasi KPN Untan Pontianak hanya 17 anggota saja yang dapat berpartisipasi aktif dan keseringan dari 17 anggota ini memborong belanja di unit toko koperasi KPN untan akan tetapi secara keseluruhan partisipasi anggota sudah cukup baik namun tidak berkembang secara maksimal karna barang-barang pokok pada unit koperasi sifatnya simpanan bagi setiap anggota. 2). Prosedur berbelanja pada umumnya di koperasi ini dengan sistem *cash*. namun karena pengurus ingin anggota koperasi dapat terbantuan dengan adanya unit toko untuk anggota berbelanja maka koperasi KPN Untan Pontianak menerima sistem utang dari anggota dengan harapan setiap bulan di lunasi dengan jangka waktu maksimal dua puluh hari pelunasan dan membayar sendiri ke unit toko koperasi. 3). Strategi dari pengurus tidak banyak salah satunya adalah memperbesar modal di unit toko dari unit simpan pinjam dengan menaikan simpanan pokok dan simpanan wajib tetapi hingga saat ini belum terlaksana sehingga permodalan untuk unit toko masih kecil. 4). Pengurus kurang memberikan motivasi pada anggota untuk berpartisipasi aktif pada koperasi KPN Untan Pontianak sehingga Koperasi tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis partisipasi anggota pada unit toko KPN Untan maka saran

yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut: 1). Koperasi Pegawai Negeri Untan diharapkan dapat mengendalikan partisipasi melalui mekanisme pengendalian (partisipasi) dengan cara *voice*, *vote*, *exit* (hak mengeluarkan pendapat, hak suara, dalam pemilihan dan hak keluar), sehingga melalui mekanisme pengendalian tersebut diharapkan terjadinya kesesuaian antara kebutuhan anggota dengan manajemen dan program koperasi. Pada umumnya pelaksanaan mekanisme pengendalian partisipasi ini dilaksanakan pada saat RAT tetapi peneliti ingin pengendalian partisipasi ini berjalan setiap hari nya dengan menyediakan kotak saran agar anggota bisa menyuarakan pendapatnya dan komunikasi berjalan dengan baik tidak hanya menunggu pada saat RAT. 2). Koperasi Pegawai Negeri Untan dapat terus memberikan motivasi atau meningkatkan rangsangan partisipasi anggota dengan memberikan insentif-insentif yang menarik bagi anggota atau memberikan kredit dengan jumlah atau tingkat bunga yang relatif lebih menarik pada saat-saat tertentu, sehingga memotivasi anggota untuk tetap berpartisipasi dengan asumsi bahwa biaya partisipasi yang dikeluarkan anggota lebih kecil dibandingkan manfaat atau keuntungan yang diterima anggota saat berpartisipasi pada koperasi. 3). Pegawai Negeri Untan diharapkan dapat mengendalikan harga-harga barang dalam koperasi dengan berbelanja kebutuhan koperasi pada agen yang lebih besar atau grosir sehingga harga jual di koperasi mendekati harga-harga di pasaran agar sesuai dengan mekanisme pasar. 4). Kementerian Koperasi dan UMKM dalam hal ini dapat meningkatkan pelatihan dan pembinaan perkoperasi bagi koperasi-koperasi, sehingga kualitas sumber daya manusia pengurus, pengawas, dan karyawan Koperasi Pegawai Negeri Untan maupun koperasi lainnya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan unit usaha koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendar. (2010). **Manajemen Perusahaan Koperasi**. Jakarta: Erlangga
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mardalis. (2014). **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Jakarta : Bumi Aksara
- Mutis, Thoby. (2004). **Pengembangan Koperasi**. Jakarta : PT Grasindo
- Reksohadiprodjo, Sukanto. (2010). **Manajemen Koperasi Edisi 5**. Yogyakarta : BPF
- Sagimun. (1984). **Koperasi (Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia)**. Jakarta : CV Haji Masagung